



Upaya peningkatan Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun melalui Tradisi Mendongeng

Yuliana¹, Elpinaria¹, Ipa Haryanti¹, Salsalina Yuniarti¹, Rizka Sulistianingsih¹, Elisabet Sulastina², Eka Desita³, Fajria Maulida¹, Assyifa¹, Tiara¹

¹ Diploma III Kebidanan, Akademi Kebidanan Wijaya Husada

² Diploma 3 Kebidanan STIKes Advaita Medika Tabanan

³ Puskesmas Bogor Utara

E-mail: wijayahusada8@gmail.com

Artikel History:

Received: 8 Januari 2026 / Received in revised form: 29 Januari 2026 / Accepted: 1 Februari 2026

ABSTRACT

Language development is one of the most important aspects of early childhood growth and development that needs to be optimally stimulated. Language serves as a means of communication that enables children to express their ideas, needs, feelings, and opinions while also helping them understand information, messages, and the intentions conveyed by others. Storytelling plays a significant role in children's development, as it enriches their vocabulary, helps them understand sentence structures, and enhances their comprehension of various concepts and values. In addition, storytelling stimulates children's imagination, enabling them to evaluate behaviors and develop an understanding of the characters portrayed in stories. This community service program aimed to improve the language development of children aged 5–6 years through the tradition of storytelling. The method employed was health education provided to parents together with their children. The results demonstrated an improvement in parents' knowledge regarding the role of the storytelling tradition in supporting children's language development. This program is expected to contribute to enhancing children's language development and preventing developmental problems, particularly those related to language development

Keywords: Language Development, Storytelling Tradition

ABSTRAK

Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek penting dalam tumbuh kembang anak usia dini yang perlu di stimulasi secara optimal. Bahasa berperan sebagai media komunikasi yang memungkinkan anak menyampaikan ide, kebutuhan, perasaan, dan pendapat kepada orang lain, sekaligus membantu mereka memahami informasi, pesan, serta keinginan yang disampaikan oleh orang lain. Mendongeng memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan, dimana mendongeng anak dapat memperkaya kosa kata mereka, memahami struktur kalimat, dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap berbagai konsep dan nilai, mampu membawa imajinasi anak untuk menilai sikap bahkan mengembangkan karakter tokoh pada dongeng. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk Upaya peningkatan Perkembangan Bahasa anak Usia 5-6 Tahun melalui Tradisi Mendongeng. Metode yang digunakan adalah pendidikan kesehatan yang diberikan kepada orang tua beserta anak-anaknya. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan orang tua tentang Tradisi Mendongeng Terhadap Perkembangan Bahasa Anak. Program ini diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan perkembangan Bahasa anak dan mencegah berbagai gangguan perkembangan, khususnya yang berkaitan dengan perkembangan Bahasa anak.

*Yuliana.

Email: wijayahusada8@gmail.com

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Kata kunci :Perkembangan Bahasa, Tradisi Mendongeng

1. PENDAHULUAN

Perkembangan bahasa salah satu indikator memiliki peran yang signifikan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini karena menjadi dasar keterampilan anak dalam berkomunikasi, menyampaikan pesan, mengungkapkan pendapat, serta memahami orang lain. Bahasa juga berperan sebagai alat dan hasil interaksi sosial, sehingga kemampuan berbahasa akan berkembang seiring dengan meningkatnya pengalaman anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, berbahasa meliputi kemampuan Perkembangan bahasa meliputi kemampuan memahami bahasa yang diterima, mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui Bahasa, serta mengembangkan kemampuan keaksaraan awal sebagai dasar untuk membaca dan menulis. yang salah satu indikatornya dapat dilihat melalui kemampuan anak dalam bercerita (1) elpinaria Girsang.)(3).

Berdasarkan data gangguan perkembangan bahasa anak masih cukup tinggi di berbagai negara, pada tahun 2019 *World Health Organization(WHO)* menyebutkan angka kejadian secara global diperkirakan sekitar 27.5% atau setara dengan tiga juta anak yang mengalami gangguan perkembangan, bukan hanya perkembangan bahasa berbagai masalah perkembangan lainnya juga menjadi topik yang terbilang masih tinggi diantaranya perkembangan motorik, gangguan perilaku, autisme, dan hiperaktivitas juga menunjukkan tren peningkatan, terutama di kawasan asia dan afrika. Prevalensi gangguan perkembangan bahasa juga tercatat dari data Amerika Serikat dimana berkisar antara 12-16%, sedangkan thailand mencapai 24 %, dan sebesar 22 % di argentina. Sementara di Indonesia prevalensi gangguan perkembangan anak, termasuk keterlambatan perkembangan bahasa diperkirakan pada kisaran 13-18%.(4)(1)(5)

Berdasarkan hasil riset Kemenkes RI pada tahun 2020 jumlah balita di Indonesia sebanyak 23.475.758 jiwa yang terdiri dari 11.980.204 jiwa balita laki-laki dan 11.495.554 jiwa balita perempuan. Berdasarkan data Depkes RI balita Indonesia mengalami gangguan perkembangan, baik berupa motorik kasar, motorik halus, gangguan pendengaran serta perkembangan bahasa dengan tercatat kasus 0.4 juta (16%) di seluruh wilayah indonesia(6)

Berdasarkan data cakupan deteksi dini tumbuh kembang balita sebanyak 89,33% yang tercatat, yang mengalami gangguan perkembangan sebesar 32,6%,Kabupaten Karawang cakupan deteksi dini tumbuh kembang balita adalah. 98,2% dan yang mengalami gangguan sebesar 32,3%. Data tersebut berdasarkan data Provinsi Jawa Barat pada tahun 2020. (7)

Penanganan anak yang mengalami keterlambatan berbicara dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, salah satunya adalah penanganan medis yang disesuaikan dengan penyebab dan kondisi yang mendasarinya, terapi bermain, terapi perilaku, terapi keluarga, dan fisioterapi. Salah satu stimulasi yang efektif untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak adalah melalui kegiatan mendongeng. Tradisi Dongeng Sunda tidak hanya memperkaya kosakata, meningkatkan kemampuan menyusun kalimat, dan mengembangkan imajinasi anak, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan budaya. Namun, kebiasaan mendongeng di lingkungan keluarga mulai berkurang sehingga diperlukan edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya tradisi mendongeng sebagai bentuk stimulasi perkembangan bahasa anak usia 5–6 tahun. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan orang tua tentang manfaat Tradisi Dongeng Sunda dalam mendukung perkembangan bahasa anak usia dini. (1) (8)

Mendongeng merupakan salah satu metode yang efektif untuk menumbuhkan minat baca sekaligus menstimulasi perkembangan bahasa anak. Kegiatan ini telah lama dikenal dan menjadi bagian yang dekat dengan kehidupan anak karena mampu mengajak mereka berimajinasi melalui alur cerita yang disampaikan. Sebagai metode yang bersifat universal, mendongeng memberikan pengaruh yang kuat terhadap perkembangan kognitif, bahasa, dan emosional anak. Penyampaian pesan melalui cerita cenderung lebih mudah dipahami dan diingat dibandingkan dengan pemberian nasihat secara langsung, sehingga nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dapat tertanam lebih lama dalam ingatan anak (9), (10).

Pelaksanaan kegiatan mendongeng yang optimal memerlukan pemilihan cerita yang sesuai dengan usia, minat, dan tahap perkembangan anak serta didukung oleh ketersediaan buku dongeng yang berkualitas. Dalam proses ini, peran orang tua, terutama ayah dan ibu, sangat penting dalam memilih, membacakan, dan mendampingi anak selama kegiatan mendongeng. Selain mendukung perkembangan literasi dan kemampuan berbahasa, kegiatan mendongeng juga menjadi sarana untuk mempererat hubungan emosional antara orang tua dan anak melalui interaksi yang hangat, penuh perhatian, dan kasih sayang (9), (10)

Kegiatan mendongeng memiliki berbagai dampak, baik positif maupun negatif, bergantung pada isi cerita dan cara penyampaiannya. Salah satu dampak positif mendongeng adalah kemampuannya dalam merangsang imajinasi anak sehingga mereka dapat memahami, menilai, dan mengembangkan pemahaman terhadap sikap serta karakter tokoh yang terdapat dalam cerita. Kehadiran tokoh dengan karakter protagonis dapat menjadi figur teladan bagi anak, sehingga nilai-nilai positif, wawasan, dan pesan moral yang terkandung dalam dongeng lebih mudah dipahami, dihayati, dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berikut ini beberapa teknik mendongeng yang baik agar sebuah komunikasi dan kedekatan emosional dapat tercapai melalui dongengan, yaitu : Cara mendapatkan referensi dongeng, cara menuturkan dongeng, cara berekspresi dalam mendongeng, cara memilih mendongeng sesuai usia, cara menentukan durasi waktu dalam mendongeng (11)(12,13)

2. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif yang secara aktif melibatkan peserta. Materi disampaikan melalui ceramah interaktif yang dikombinasikan dengan diskusi untuk meningkatkan pemahaman peserta. Selain itu, evaluasi dilakukan untuk menilai pemahaman dan pengetahuan peserta mengenai penggunaan gadget yang sehat dalam mendukung perkembangan anak (14)(15)(16)

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Puskesmas Bogor Utara. Kegiatan ini berlangsung dari tanggal 2 hingga 4 Februari 2025. Sebelum pelaksanaan, izin diperoleh dari kepala Puskesmas Bogor Utara. Kegiatan dimulai dengan presentasi konsep program pada tanggal 2 Februari, dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan edukasi pada tanggal 4 Februari 2025.

3. HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan dampak positif pada para peserta, khususnya dalam meningkatkan perkembangan Bahasa anak dengan mendongeng sunda. Tim pelaksana juga mampu meningkatkan pemahaman orang tua mengenai manfaat mendongeng sunda terhadap perkembangan Bahasa anak. Data yang diperoleh dapat menjadi informasi berharga bagi para peserta dan PKM untuk mendukung perkembangan anak.

Kegiatan tersebut berjalan lancar tanpa hambatan yang berarti. Sebanyak 25 peserta terlibat dalam program pengabdian masyarakat ini, terdiri dari orang tua, Pegawai PKM, dan anak-anak Usia 5-6 tahun. Karakteristik peserta disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Peserta (n = 25)

Karakteristik		Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis kelamin orang tua	Wali perempuan	25	100
	Sekolah Menengah Pertama	2	8
Tingkat pendidikan orang tua	Sekolah Menengah Atas	19	76
	Diploma D3	2	8
	Gelar Sarjana S1	2	8
Jenis kelamin anak-anak	Anak Laki-laki	12	48
	Anak Perempuan	13	52

Usia anak	Usia 5 Tahun	10	40
	Usia 6 Tahun	15	60

Berdasarkan Tabel 1, semua orang tua/wali yang hadir adalah perempuan. Mayoritas memiliki pendidikan SMA (19 peserta). Di antara anak-anak, 13 adalah perempuan, dan sebagian besar berusia 6 tahun (15 anak). Temuan ini menunjukkan bahwa pengasuh utama yang mendampingi anak-anak adalah ibu, yang sesuai karena orang tua—terutama ibu—memainkan peran penting sebagai sumber stimulasi pertama dalam perkembangan anak. Oleh karena itu, sasaran kegiatan pendidikan ini tepat dalam mendukung perkembangan pribadi-sosial anak.(17)

Perbandingan Skor Pretest dan Posttest pada Pengetahuan tentang Pengaruh Tradisi Dongeng Sunda Terhadap Perkembangan Bahasa.

Tabel 2. Hasil Pengabdian

Dongeng sunda	Pra-uji (n)	Persentase (%)	Posttest (n)	Persentase (%)
Baik	5	20	25	100
Kurang	20	80	0	0
Total	25	100	25	100

Berdasarkan Tabel 2, hasil pretest dan posttest dari kegiatan pendidikan secara jelas menunjukkan peningkatan pengetahuan orang tua mengenai pengaruh tradisi dongeng Sunda terhadap perkembangan bahasa anak. Sebelum intervensi, 20 orang tua (80%) memiliki tingkat pengetahuan kurang, sedangkan setelah sesi pendidikan, 25 orang tua (100%) mencapai tingkat pengetahuan yang baik.

Temuan menunjukkan bahwa intervensi pendidikan secara signifikan meningkatkan pengetahuan orang tua dalam mendukung dan mengoptimalkan perkembangan Bahasa anak. Pendidikan kesehatan berbasis komunitas telah terbukti meningkatkan kesadaran, pemahaman, dan perilaku terkait kesehatan masyarakat, khususnya dalam meningkatkan pengetahuan tentang Pengaruh Tradisi Dongeng Sunda Terhadap Perkembangan Bahasa anak.

Selain itu, pendidikan partisipatif telah terbukti efektif dalam meningkatkan kepatuhan terhadap pemantauan perkembangan Bahasa anak, yang didukung oleh peningkatan pengetahuan orang tua tentang Tradisi Dongeng Sunda Terhadap Perkembangan Bahasa anak. Oleh karena itu, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga berkontribusi pada optimalisasi perkembangan Bahasa anak dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. Dokumentasi Pelaksanaan edukasi dalam Upaya peningkatan Perkembangan Bahasa anak Usia 5-6 Tahun melalui Tradisi Mendongeng



Gambar 2. Dokumentasi Pelaksanaan edukasi dalam Upaya peningkatan Perkembangan Bahasa anakUsia 5-6 Tahun melalui Tradisi Mendongeng

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa pentingnya pendidikan tentang tradisi mendongeng terhadap perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek penting dalam tumbuh kembang anak usia dini yang perlu distimulasi secara optimal. Bahasa berfungsi sebagai sarana komunikasi yang memungkinkan anak menyampaikan gagasan, kebutuhan, keinginan, perasaan, dan pendapat kepada orang lain, sekaligus membantu mereka memahami informasi, pesan, serta maksud yang disampaikan oleh orang lain. Oleh karena itu, perkembangan bahasa yang baik menjadi dasar bagi kemampuan anak dalam berinteraksi, bersosialisasi, dan mendukung proses belajar pada tahap perkembangan selanjutnya. Beberapa cara dalam penanganan anak terlambat berbicara yaitu terapi bermain salah satunya dengan terapi mendongeng. Mendongeng memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan, dimana mendongeng anak dapat memperkaya kosa kata mereka, memahami struktur kalimat, dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap berbagai konsep dan nilai. Mampu membawa imajinasi anak untuk menilai sikap bahkan mengembangkan karakter tokoh pada dongeng.

SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai pentingnya tradisi mendongeng diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai salah satu upaya menstimulasi perkembangan bahasa anak usia dini. Orang tua, guru, dan tenaga kesehatan diharapkan dapat menerapkan kegiatan mendongeng secara rutin dalam proses pengasuhan dan pembelajaran. Selain itu, diperlukan kerjasama antara keluarga, sekolah, dan fasilitas kesehatan agar stimulasi perkembangan bahasa anak dapat dilakukan secara optimal dan berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Susanti Etnawati. Teori Vygotsky Tentang Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. 2022;22:130–8.
2. Elpinaria Girsang¹ Reni Siswanti² Rizka S, Ratnadila⁴ F. Patshpace, hopscotch game, gross motor skills. Patshpace, hopscotch game, gross Mot Ski [Internet]. 5. Available from: <https://doi.org/10.46508/jiw.v16i2.271>
3. Reny siswanti², Rizka Sulistyaningsih³, Desika⁴ DA. Analisis Penggunaan Fruity Card Matching Terhadap “ Analysis Of The Use Of Fruity Card Matching On The Development Of Preschool Children .” cara yang efektif untuk memberikan stimulasi kognitif adalah melalui penggunaan media pembelajaran yang interaktif. J Ilm Wijayaiah Wijaya [Internet]. 2025;17. Available from: <https://doi.org/10.46508/jiw.v16i1.236>
4. Nurjanah N, Suryaningsih C, Putra BDA. Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah. J Keperawatan BSI. 2017;V(2):65–73.
5. Wijayanti IT, Suci B, Aningsih D, Utami SW, Intarti WD, Wijaya P, et al. BUKU AJAR ASUHAN KEBIDANAN.
6. Batubara A. Pengaruh Media Busy Book Terhadap Kemampuan Bahasa pada Anak Usia Dini di TK ALIF Medan Helvetia Tahun 2022. 2023;1(4):50–64.
7. Cicih Widaningsih MPR. Analisis Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini Di Desa Kalangsurya Kecamatan Rengasdengklok Kabupaten Karawang. 2024;6.
8. Kedokteran F, Udayana U, Fisioterapi D, Kedokteran F, Udayana U, Ilmiah M, et al. Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Anak Usia 4-6 Tahun Di Tk Dharma Wanita Sulawesi. 2023;11:184–8. Available from: https://www.researchgate.net/publication/374400337_Penggunaan_Gadget_Terhadap_Perkembangan_Anak_Usia_4-6_Tahun_Di_Tk_Dharma_Wanita_Sulawesi_Selatan
9. Petrus Jacob. Al-Madrasah : Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah MINAT BACA ANAK USIA DINI Petrus Jacob Pattiasina Universitas Pattimura Endang Fatmawati Universitas Diponegoro , Semarang STIQ RAKHA Amuntai , Kalimantan Selatan Abstrak Al-Madrasah : Jurnal Ilmi. 2022;6(3):667–74.
10. Khoiriyah AN. 2023 Accepted: February, 23. 2024;9(1):99–108.
11. Indrawati D, Farantika D, Shofwan AM, Nahdlatul U, Blitar U, Nahdlatul U, et al. TEKNIK MENDONGENG BAGI GURU DAN ORANGTUA. 2023;1(1):41–6.
12. Related S, Article R. Abstinence-Only-Until-Marriage Policies and Programs: An Updated Position Paper of the Society for Adolescent Health and Medicine. J Adolesc Heal [Internet]. Society for Adolescent Health and Medicine; 2017;61(3):400–3. Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.jadohealth.2017.06.001>

13. Sartika J, Munthe B, Lubis LH, Ritonga SA, Tarbiyah I, Labuhanbatu AS, et al. Qalam lil Athfal Pengaruh Mendongeng Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Di KB Kartini Desa Tanjung Siram Kecamatan Bilah Hulu Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Sekolah Tinggi pengaruh yang kuat . Maka dari itu. 2026;IV:25–35.
14. Arikunto S. Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. 2017. 2002;67.
15. Mustafa PS. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga. Malang; 2020. 144 p.
16. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2018.
17. DEPKES RI. Pelayanan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak. Kementerian Kesehat Republik Indones. 2018;